

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus memahami tentang psikologis anak didiknya. Mendidik anak mungkin terlalu mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja, akan tetapi mendidik anak untuk mempunyai emosi yang stabil, tidak semua orang bisa melakukannya, dibutuhkan orang tua dan guru yang sabar, serius, ulet, serta mempunyai semangat dedikasi yang tinggi.

Sebagai seorang guru perlu diingat bahwa anak didik yang akan dibimbing itu bukanlah orang dewasa yang sudah matang pertumbuhannya, akan tetapi ia adalah anak yang masih tumbuh dalam segala hal, tingkat pertumbuhan dan kematangan tiap tingkat umur mempunyai kekhususan sendiri berbeda dengan tingkat lainnya. Guru yang mengerti dan memperlakukan anak didik dengan bijaksana akan disenangi oleh anak didik dan akan berhasil dalam usahanya untuk mendidik dan membimbing anak didiknya.¹

Namun perilaku siswa usia sekolah saat ini banyak dikeluhkan para guru. Para guru mengeluh sikap anak-anak yang sangat sulit di atur emosinya di kelas selama pelajaran berlangsung. Seorang pendidik pasti akan merasa sangat kebingungan untuk melatih dan mengajarkan seorang siswa untuk bisa

¹ Zakiah Derajad, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2005) hal. 48.

memusatkan perhatian secara penuh (konsentrasi), tekun, tenang selama pelajaran berlangsung, seorang pendidik, juga masih merasa kebingungan tentang teguran atau sanksi yang harus diberikan agar siswanya bisa duduk tenang selama pelajaran berlangsung, sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Para orang tua tentu ingin mengetahui bagaimana membantu anak-anak mereka sukses dalam belajar. Khususnya kita sebagai seorang guru harus bisa memahami karakter setiap murid. Dalam kasus ini seorang guru yang sedang memberikan penjelasan mengenai suatu hal. Dan beberapa di antara mereka mengalami gangguan pemusatan perhatian ketika sedang mendapatkan penjelasan atau pelajaran. Hal ini disebabkan sebagian anak mengidap gangguan yang dikenal dengan istilah "*attention deficit hiperactivity disorder (ADHD)* sehingga membuat mereka mengalami kesulitan untuk bisa duduk tenang serta bersikap hyperactive secara berlebihan (sibuk dengan dirinya sendiri). ada kalanya sikap seperti ini disebabkan oleh perasaan bosan dengan penjelasan yang diberikan, rasa lelah yang amat sangat serta kurangnya istirahat.²

Singkatnya seorang anak dengan ADHD memiliki kesulitan memusatkan perhatiannya memperhatikan fokus pada kebanyakan tugas. Mereka juga cenderung bergerak terus secara kontan dan tidak bisa tenang(hyperactive).

² James le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*, (Yogyakarta, Think, 2007) hal. 191

Akibatnya mereka sering kesulitan untuk belajar di sekolah. Mendengar dan mengikuti instruksi orang tua dan bersosialisasi dengan teman sekelasnya.

ADHD bisa menampilkan bentuk yang berbeda antara anak yang satu dengan anak lainnya. Beberapa tahun yang silam, gangguan yang seperti ini dikenal dengan sebutan ADD (*Attention deficit disorder*), gangguan menurunnya fungsi konsentrasi, tetapi saat ini para peneliti menambahkan hiperaktif ke dalam istilah tersebut. Ini adalah berdasarkan fakta bahwa tidak semua anak yang didiagnosa sebagai inatentif (tidak memperhatikan) dan impulsif (semuanya sendiri) akan tetapi juga bisa menunjukkan gejala hyperactive. Anak-anak yang masuk kategori inatentive dan impulsif ini memang mengalami gangguan belajar di sekolah, tetapi permasalahan mereka tidak tampak sejelam anak-anak yang hyperactive.³

Adapun kriteria anak-anak hiperaktif pada masa sekolah adalah sebagai berikut:⁴

1. Mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian (deficit dalam memusatkan perhatian).sehingga anak tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan baik.
2. Jika diajak bicara, siswa hiperaktif tidak dapat memperhatikan lawan bicaranya.
3. Mudah terpengaruh oleh stimulus yang datanya dari luar dirinya.

³ *Ibid.*, hal. 194

⁴ [www. Sekolah Indonesia. Com.](http://www.SekolahIndonesia.Com)

4. Tidak dapat duduk tenang walaupun dalam batas waktu lima menit dan suka bergerak serta selalu tampak gelisah.
5. Sering mengucapkan kata-kata spontan (tidak sadar).
6. Sering melontarkan pertanyaan yang tidak bermakna kepada guru selama pelajaran berlangsung.
7. Mengalami kesulitan dalam bermain bersama temannya karena ia tidak memiliki perhatian yang baik.

Terhadap kondisi siswa yang demikian, biasanya para guru sangat susah mengatur dan mendidiknya. Di samping karena keadaan dirinya yang sangat sulit untuk tenang, juga karena anak hyperactive sering mengganggu Orang lain, suka memotong pembicaraan guru atau teman, dan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang diajarkan guru kepadanya. Selain itu juga prestasi belajar anak hiperaktif juga tidak bisa maksimal. Secara psikologis, perkembangan kognisi anak yang menderita hyperactive biasanya termasuk dalam kategori normal, jika prestasi akademi mereka rendah, sebenarnya bukan karena perkembangan kognisinya yang bermasalah, tetapi di sebabkan karena ketidakmampuan mereka untuk memusatkan perhatian dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bila diamati perkembangan anak akhir-akhir ini, maka semakin banyak ditemukan kasus anak yang memiliki gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas yang mengakibatkan timbulnya berbagai problem. Seperti, fisikal, perilaku, kognitif, akademik, sosial dan emosi. Problem-problem itulah yang

menghambat anak untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan dan mengganggu orang lain di sekitarnya.

Anak yang mengalami ADHD seringkali diberi label sebagai anak yang menyusahkan, malas, nakal, bodoh, biang ribut, emosional, sulit diatur dan sebagainya baik di sekolah maupun di rumah. Labelitas ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri anak dan membuat anak merasa tidak dihargai, minder, frustrasi, depresi dan sampai kepada menampilkan reaksi penolakan terhadap lingkungan dengan perilaku-perilaku yang semakin tidak diharapkan, seperti: bandel, melawan, membangkang, agresif, dan pemaarah. Bila keadaan tersebut tidak ditangani dengan baik pada masa anak-anak, persoalanpun akan memuncak pada masa pubertas dan akan muncul perilaku-perilaku yang semakin tidak diharapkan.

Menurut Parker (1992) anak-anak dengan ADHD yang tidak ditangani dengan baik akan mengalami problem perilaku, keterbatasan dalam penyelesaian sosial, kegagalan sekolah dan putus sekolah, serta penyalahgunaan obat-obat dan melakukan tindakan kriminal.

Mempertimbangkan akibat ADHD pada anak, tindakan penanganan yang tepat perlu segera diberikan. Hal ini karena hal buruk yang dialami anak ADHD, tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga keluarga, masyarakat dan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus menyadari bahwa setiap anak masuk ke sekolah membawa latar belakang kehidupan dan pengalaman dari orang tua dan lingkungannya. Maka guru menampung beraneka ragam sikap dan kelakuan anak

didik semuanya harus mendapat perhatian dan pelayanan yang diperlukan sesuai dengan kemampuannya untuk menerima dan sesuai pula dengan diri pribadi yang dibawanya.⁵ Menyadari kenyataan ini, seorang pendidik seharusnya dapat memahami kekurangan dan keterbatasan tersebut yang pada akhirnya menjadikan kendala tersendiri dalam proses pembelajaran. Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis mengangkat problem dengan judul skripsi upaya guru PAI dalam menangani gangguan belajar pada siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah gangguan belajar pada siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menangani gangguan belajar pada siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui adanya tidaknya gangguan belajar siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi gangguan belajar siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.

⁵ Zakiyah Derajad, *Kepribadian Guru*49.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini setidaknya mempunyai arti penting, sebagaimana penulis jelaskan di bawah ini:

a. Bagi penulis

Penulisan ini dijadikan sebagai upaya memperluas khazanah pengetahuan karena dengan adanya penelitian ini membuat penulis semakin mengerti tentang masalah kesulitan belajar pada siswa ADHD dan bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi gangguan belajar siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini sangat berguna sekali untuk di jadikan pedoman dalam menangani berbagai masalah psikologis anak didik mereka, terutama anak didik yang mengalami ADHD, guna memperlancar proses belajar mengajar.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami judul dalam skripsi ini, maka di sini perlu di jelaskan definisi operasionalnya, yaitu :

1. Upaya, adalah usaha, akal, ikhtisar (untuk mencari sesuatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan seterusnya).⁶

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)hal.5

2. Guru, adalah mereka yang memberikan pelajaran kepada anak didik yang memegang suatu mata pelajaran tertentu.⁷
3. PAI, adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama, dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan upaya guru PAI adalah suatu usaha seorang guru untuk memecahkan sebuah persoalan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

4. Gangguan belajar siswa adalah kekurangan yang tidak tampak secara lahiriyah atau ketidakmampuan dalam belajar yang tidak dapat dikenali dalam wujud fisik.⁹
5. ADHD (*Attention Deficit Activity Disorder*) adalah sebutan gangguan perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, susah menaruh

⁷ Lailatul Hidayah, *Study Tentang Kualitas Mengajar Guru PAI*, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Surabaya, 1999), hal. 5

⁸ Muhaimin et.all. *Paradigma Pendidikan Islam Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2002), hal. 76

⁹ Wood, Derek, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2007), edisi 2. hal.19.

perhatian dan impulsive (semuanya sendiri), mereka tidak mau diam dalam berbagai situasi dan selalu bergerak hyperactive.¹⁰

Berdasarkan definisi istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Upaya guru PAI dalam mengatasi gangguan belajar siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo” adalah suatu usaha guru PAI dalam mengatasi atau menangani gangguan belajar pada siswa yang mengalami gangguan hiperaktif agar proses belajar mengajar bisa lancar untuk mencapai hasil belajar yang optimal di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.

Perlu diketahui bahwa ada berbagai macam gangguan belajar pada siswa diantaranya yaitu gangguan disleksia (gangguan belajar membaca), gangguan ADHD (gangguan pemusatan perhatian dan heperaktifitas), gangguan disgrafia (gangguan belajar menulis), gangguan disorlografia (gangguan belajar mengajar) dan gangguan diskalkulia (gangguan belajar matematika). Namun disini penulis hanya membahas tentang gangguan belajar pada siswa ADHD (gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif) di SDN I Banjar Kemantren.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹¹

¹⁰ Mulyono Rahmad, *Menangani Anak Hiperaktif*, (Jakarta : Press, 2007) hal.3

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setia Hadi, *Metodologi Penelitian sosial*, (Jakarta : Bina Aksara, 1996) hal.42

1. Jenis Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah catatan yang menyajikan rincian kajian daripada ringkasan dan bukan evaluasi.¹² Sedangkan metode kualitatif adalah kata-kata dan tindakan kemudian selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.¹³

Metode kualitatif lebih berdasarkan kepada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha dan memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif akan pandangan peneliti sendiri.

Responden dalam penelitian kualitatif berkembang secara terus-menerus dan secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.¹⁵

¹² H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 1102

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 108

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setia Hadi,hal. 81

¹⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2002), hal. 3

b. Sumber data atau informan

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data penelitian sesuai dengan cara memperolehnya ada dua macam, oleh karena itu sumber data yang digunakan data penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁶ Adapun data dari informan penelitian ini adalah semua komponen yang terlibat atau data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, interview dari guru PAI kepala sekolah dan siswa serta catatan dokumen yang diperoleh dari sekolah SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.¹⁷ Data ini diperoleh dari kepustakaan yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Adapun yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti¹⁸ dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru agama (PAI).

¹⁶ Sumardi Suryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), hal. 84

¹⁷ Sumardi Suryono, *Metode Penelitian.....*, hal. 84

¹⁸ Suharsini Arikunto, ... hal.122

Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif ini tidak ada sample acak tetapi sampel bertujuan (Purposive sampling).¹⁹ Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan penelitiannya yang dimaksud sample bertujuan adalah sampel yang dipilih dengan cermat sesuai dengan desain penelitian.²⁰

Maksudnya, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu, sehingga yang dijadikan sampel adalah mereka-mereka yang berkompeten dan terlibat langsung dalam menangani berbagai bentuk gangguan belajar, yang meliputi guru agama, kepala sekolah, dan para guru-guru lain.

Mengenai jumlah dan banyaknya sample yang diambil dalam penelitian ini tidak ditetapkan secara kuantitatif, tetapi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan, peneliti berusaha menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan jenis data yang dibutuhkan dan penarikan sampel dihentikan jika terjadi pengulangan informasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar dan meyakinkan, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

¹⁹ Lexy J.Moleong,...hal. 165

²⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), hal. 98

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai fenomena yang diselidiki.²¹

Teknik ini digunakan penulis untuk mengetahui secara langsung gambaran utuh tentang gangguan belajar pada siswa ADHD, serta untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menangani gangguan belajar pada siswa ADHD dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu penulis juga menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, serta memperoleh gambaran secara utuh tentang keadaan lingkungan sekolah di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.

b. Interview

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka atau mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dalam metode ini yang menjadi informan adalah guru PAI, pr siswa serta kepala sekolah di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk gangguan belajar yang terdapat pada siswa ADHD di SDN

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136

I Banjar Kemantren, serta bagaimana upaya guru PAI dalam menangani gangguan belajar pada siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau lainnya berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dll.²² Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang catatan data riwayat hidup guru dan data guru.

3. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini adalah pertama, menentukan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan studi pendahuluan; Kedua, mengumpulkan bahan yang relevan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan sumber pustaka yang erat kaitannya dengan masalah pokok penelitian yaitu tentang guru PAI dan siswa ADHD; Ketiga, mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik seperti observasi, wawancara (interview), informan, dokumentasi; Keempat, menganalisis data dan menyajikannya dalam sebuah kesimpulan penelitian; Kelima, melaporkan hasil penelitian yang berfungsi menjelaskan isi penelitian dan tertuang dalam bentuk laporan yang dapat dimengerti orang lain.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 236

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.²³

Data dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subyek. Berdasarkan wujud dari sifat data tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dan dianalisis melalui beberapa langkah, diantaranya :

1. Reduksi data

Adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari field note.²⁴ Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses untuk menyatakan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya.²⁵

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Data dalam bentuk laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...*, hal. 103

²⁴ Nur Fitriatin, *Penelitian Kolektif Hand Out*, (Surabaya: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2006), hal. 56

²⁵ Hb. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Sebelas Maret University Pers, 2002), hal. 91

dan dicari tema atau polanya. Data-data yang dimaksud adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang masih berupa tulisan-tulisan yang belum baku atau data mentah. Dimana data-data tersebut direduksi, dirangkum, dicari hal-hal yang lebih fokus pada materi penelitian yaitu tentang :

- a. Bagaimana bentuk gangguan belajar pada siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.
- b. Bagaimana upaya guru PAI dalam menangani gangguan belajar pada siswa pada siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.

2. Display data

Yaitu rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk membuat sesuatu pada analisa atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

Pada saat merangkum data-data tersebut, hendaknya penulis menggunakan susunan kalimat yang logis dan sistematis agar mudah dibaca dan dipahami, misalnya apa itu ADHD? ADHD adalah gangguan perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, susah menaruh perhatian dan impulsive (semaunya sendiri), mereka tidak mau diam dalam berbagai situasi dan selalu bergerak hiperaktif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tujuan dari awal penelitian adalah berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Mulai dari mencari pola, tema, hubungan, permasalahan hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. dari data tersebut diambil kesimpulan serta menyertifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

Disini setelah penulis melakukan reduksi data, dan mendisplay data secara logis dan sistematis, penulis menarik kesimpulan dan memverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun dengan menggunakan sistem bab demi bab. Dengan adanya sistem tersebut di harapkan tidak adanya kekaburan dalam pengelompokan data.

Sistematika penulis sampai kepada pendahuluan dan pokok permasalahan dalam skripsi ini penulis mengawali dengan lampiran-lampiran antara lain, halaman judul, kartu konsultasi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan abstrak, kata pengantar, daftar isi dan lain-lain.

Selanjutnya penulis gambarkan secara keseluruhan isi skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yaitu antara lain :

Bab I, merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai skripsi ini yang di dalamnya penulis mencantumkan

tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian teori yang diperoleh dari hasil telaah dari berbagai pustaka yang terkait dengan anak ADHD yang meliputi pengertian ADHD, jenis-jenis ADHD, bentuk-bentuk ADHD, ciri-ciri ADHD, sebab-sebab ADHD dan lain-lain. Di samping itu juga membahas tentang guru PAI yang meliputi pengertian guru, Syarat guru, peranan dan tugas guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim, kode etik, Undang-undang Sisdiknas tentang guru serta upaya guru PAI dalam mengatasi gangguan belajar pada siswa ADHD di SDN I Banjar Kemantren Sidoarjo.

Bab III, merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, visi ,misi sekolah, moto, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, denah sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan analisis data.

Bab IV penutup, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang di dalamnya memuat tentang simpulan, saran-saran, dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.